



**KURIKULUM
SMA ISLAM TERPADU
LATANSA CENDEKIA
KAB. TANGERANG
Tahun Ajaran 2025-2026**



NO. NPSN : 69982608

**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU LATANSA CENDEKIA**

Kampung Gelam RT. 09/02 Kel. Kutajaya, Kec. Pasarkemis,

Kab. Tangerang – BANTEN, Tlp. 021-59319100

Website : sma.latansacendekia.sch.id

E-mail : humas.smaitle@gmail.com



DAFTAR ISI

LEMBAR PENETAPAN	i
LEMBAR REKOMENDASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Karakteristik Satuan Pendidikan	2
B.1. Letak Geografis.....	2
B.2. Karakteristik Masyarakat.....	3
B.3. Kekhasan di Satuan Pendidikan.....	4
B.4. Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan.....	5
B.5. Kemitraan dengan pihak lain.....	5
B.6. Sumber Pendanaan.....	5
B.7. Analisis SWOT.....	6
B.8. Analisis Rapor Pendidikan.....	7
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN	9
A. Tujuan Pendidikan Nasional	9
B. Tujuan Pendidikan Menengah	9
C. Visi SMAIT Latansa Cendekia	9
D. Misi SMAIT Latansa Cendekia.....	10
E. Tujuan Sekolah.....	12
BAB III PENGORGANISASIAN	
PEMBELAJARAN	16
A. Kerangka Dasar.....	16
B. Pengorganisasian Pembelajaran.....	20
B.1 Kegiatan Intrakurikuler.....	20
B.2 Proses dan Moda Pembelajaran.....	23
B.3 Sistem Asesmen.....	31
B.4 Tindak Lanjut Hasil Asesmen.....	34
B.5 Kenaikan Kelas dan Kelulusan.....	35
B.6 Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran.....	38
B.7 Mutasi Peserta Didik.....	39
C. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	40
D. Ekstrakurikuler dan Budaya Sekolah.....	41
E. Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	43
F. Perencanaan Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan.....	43
G. Perencanaan Pembelajaran Tingkat Guru Mata Pelajaran.....	45
H. Kalender Pendidikan.....	47

BAB VI EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL.....	50
Evaluasi	50
Pendampingan.....	51
Pengembangan Profesional.....	52
 BAB V PENUTUP.....	 54
Simpulan dan Rekomendasi.....	54
 DAFTAR PUSTAKA.....	 55
GLOSARIUM.....	56
DAFTAR REGULASI.....	57
LAMPIRAN.....	59



LEMBAR PENETAPAN
KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN
SMAIT LATANSA CENDEKIA

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan evaluasi, perencanaan, dan lokakarya penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru bimbingan konseling, pengawas sekolah, komite sekolah, maka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Merdeka ditetapkan untuk digunakan sebagai acuan proses penyelenggaraan pembelajaran di SMAIT Latansa Cendekia pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tangerang, 5 Juli 2025

Kepala Sekolah SMAIT Latansa Cendekia



Louly Risdianty, S.P

NIP. -

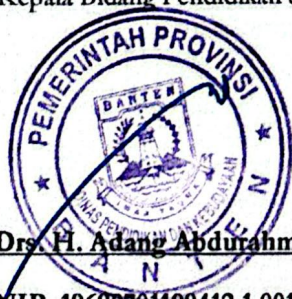
LEMBAR REKOMENDASI

Setelah melakukan pendampingan dari tanggal 21 Agustus 2025 sampai dengan 13 September 2025, dan verifikasi pada tanggal 12 September 2025, maka Pengawas Pendamping Merekomendasikan Kurikulum SMA Merdeka untuk dapat digunakan sebagai acuan proses penyelenggaraan pembelajaran di SMAIT Latansa Cendekia pada Tahun Pelajaran 2025/2026

Tangerang, 18 September 2025

Mengetahui

an. Kepala Dinas Pendidikan
Dasar dan Menengah Provinsi Banten
Kepala Bidang Pendidikan SMA,



Drs. H. Adang Abdurahman
NIP. 19690701199412.1.001

Pengawas Sekolah,

Riswan, S.Pd., M.Si.
NIP. 19680417 199401 1001

Nomor Registrasi : 400.3.8 - 239/ Dok. KSP / 2025
Tanggal Registrasi :



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MKPS SMA

KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN (KP3B)
Jl. Syech Nawawi Al bantani-Telp/Fax (0254) 267064267065-267066 Serang

INSTRUMEN VERIFIKASI DAN VALIDASI DOKUMEN KSP
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama Sekolah : SMAIT Latansa Cendekia
NPSN : 69982608
Alamat Sekolah : Kp.gelam Rt.09/02, Kecamatan Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Banten
Nama Kepala Sekolah : Louly Risdianty, S.P
Nama Pengawas : Riswan, S.Pd., M.Si
Tanggal verifikasi :

No	Komponen/Indikator	Hasil pengamatan		Catatan
		Ada (1)	Tidak ada (0)	
	HALAMAN MUKA			
1.	Logo Sekolah dan Daerah	✓		
2.	Judul Kurikulum	✓		
3.	Alamat Sekolah (Lengkap dengan No. Telp, e-mail, dan Website)	✓		
4.	Tahun Pelajaran	✓		
	LEMBAR REKOMENDASI DAN PENETAPAN			
5.	Rumusan Kalimat Rekomendasi dan Penetapan	✓		
6.	Tanda Tangan Kepala Sekolah dan Stempel	✓		
7.	Tanda Tangan Pejabat yang Berwenang	✓		
8.	Kata Pengantar	✓		
9.	Daftar Isi	✓		
10.	Daftar Lampiran	✓		
11.	Kesesuaian Halaman	✓		
	BAB I KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN			
12.	A. Karakteristik Peserta Didik	✓		
13.	B. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓		
14.	C. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi dan Budaya	✓		
15.	D. Analisis Rapor Pendidikan	✓		

No	Komponen/Indikator	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ada (1)	Tidak ada (0)	
	BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN			
16.	A. Visi Satuan Pendidikan	✓		
17.	B. Misi Satuan Pendidikan	✓		
18.	C. Tujuan Satuan Pendidikan	✓		
	BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN			
19.	Kegiatan Intrakurikuler	✓		
20.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	✓		
21.	Kegiatan Ekstrakurikuler	✓		
	BAB III PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
22.	Perencanaan Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan	✓		
23.	Perencanaan Pembelajaran Tingkat Guru Mata Pelajaran/Kelas	✓		
	BAB V EVALUASI PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL			
24.	A. Evaluasi	✓		
25.	B. Pendampingan	✓		
26.	C. Pengembangan Profesional	✓		
	LAMPIRAN			
27.	SK Tim Pengembang Kurikulum (TPK)	✓		
28.	Kalender pendidikan sekolah	✓		
29.	Contoh ATP dan Modul Ajar	✓		
30.	Contoh Silabus Contoh RPP	✓		
31.	Modul Projek Penguatan Profil Pancasila	✓		
32.	RKT, RKAS, RKJM	✓		
33.	Instrumen Validasi yang telah diisi oleh Pengawas Sekolah	✓		
	Jumlah Score	33		

Penghitungan Hasil Verval :

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{33} \times 100\% = \frac{33}{33} \times 100 = 100$$

Kriteria / Kondisi

Rentang Nilai	Kriteria	Rekomendasi
91-100	A	Layak digunakan
81-90	B	Layak digunakan namun perlu revisi
71-80	C	Revisi dengan bimbingan pengawas
<70	D	Belum layak digunakan

Tangerang, 2025

Pengawas Sekolah,

Riswan, S.Pd., M.Si.
NIP. 19680417 199401 1001



Kepala Sekolah,

Louly Risdianty
NIP. -

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat tersusun. *Shalawat* serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Berkat jasa Nabi Muhammad, kami dapat mengambil hikmah dari kegigihannya dalam mendidik generasi selanjutnya. Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMAIT Latansa Cendekia Tahun Pelajaran 2025/2026 merupakan perwujudan dari kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi SMAIT Latansa Cendekia serta saran Komite Sekolah. Penyusunan KSP ini di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMAIT Latansa Cendekia Tahun Pelajaran 2025/2026 ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, konsep merdeka belajar, dan pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Di samping itu, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMAIT Latansa Cendekia merupakan pegangan bagi pengembangan lingkungan SMAIT Latansa Cendekia.

Kurikulum ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten atas arahan dan bimbingan yang diberikan.
2. Pengawas Pembina Sekolah, Bapak Riswan, S.Pd, M.Si, atas masukan dalam penyusunan kurikulum.
3. Ketua dan Pengurus Komite SMAIT Latansa Cendekia yang telah bekerja sama, memberikan masukan, pertimbangan, dan dukungan.
4. Seluruh guru dan karyawan SMAIT Latansa Cendekia yang telah bekerja sama secara aktif sehingga kurikulum ini dapat tersusun.

Kami menyadari bahwa Kurikulum Operasional Sekolah yang telah kami susun ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak yang kompeten sangat kami harapkan.

Fangerang, 8 Juli 2025
Kepala SMAIT Latansa Cendekia

Louly Rusdianty, S.P



BAB I

PENDAHULUAN

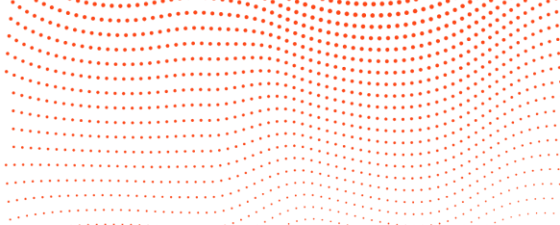
A. Latar Belakang

Dalam Islam, setiap aktivitas yang dilakukan dengan niat yang benar dapat bernilai ibadah, termasuk belajar. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim). Ini menegaskan bahwa belajar bukan sekadar aktivitas duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah jika diniatkan untuk mendapatkan ridha-Nya. Niat yang ikhlas menjadikan proses belajar bernilai spiritual, bukan hanya intelektual, karena ilmu yang dicari akan digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan.

Belajar juga merupakan bentuk pengabdian dan tanggung jawab seorang hamba untuk menuntut ilmu sepanjang hayat. Dalam Al-Qur’an, Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang berilmu: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11). Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan sungguh-sungguh, tidak hanya ia mendekati diri kepada Allah, tetapi juga berpotensi menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat.

Dampak positif dari belajar yang diniatkan sebagai ibadah juga bisa dirasakan oleh orang tua. Seorang anak yang tekun menuntut ilmu, berakhlak baik, dan membawa manfaat bagi orang lain adalah bentuk kebanggaan dan amal jariyah bagi orang tuanya. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa salah satu amal yang tidak terputus adalah "anak sholeh yang mendoakan orang tuanya" (HR. Muslim). Dengan demikian, ketika anak belajar demi ibadah dan kebaikan, maka ilmu yang ia miliki akan menjadi aliran pahala yang terus mengalir kepada kedua orang tuanya, bahkan setelah mereka tiada.

Dalam era pendidikan modern, kami bersandar pada hadis Nabi yaitu **"Kami bersama Nabi ﷺ saat kami masih remaja yang belum baligh. Maka kami belajar iman sebelum belajar Al-Qur’an. Lalu setelah itu kami belajar Al-Qur’an, dan dengan Al-Qur’an itu keimanan kami pun bertambah."**

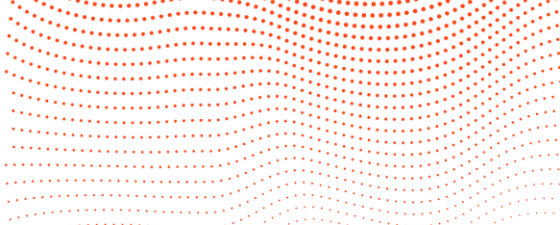


(Diriwayatkan oleh Ibnu Majah), merupakan penjelasan penting tentang **urutan dan prioritas dalam pendidikan Islam**, khususnya dalam hal **pendidikan iman (aqidah) dan ilmu syar'i (seperti Al-Qur'an dan hukum-hukum Islam)**. Dengan hadis ini kami mendapatkan pesan bahwa:

1. **Pentingnya Pendidikan Iman di Usia Dini.** Para sahabat yang masih remaja, bahkan belum baligh, sudah dibina oleh Rasulullah ﷺ untuk mengenal dan memahami keimanan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam detail ilmu dan hafalan. Ini menunjukkan bahwa pondasi utama dalam pendidikan Islam adalah **menguatkan akidah dan membentuk hubungan spiritual yang kokoh dengan Allah SWT**. Dengan iman yang benar, seseorang akan mampu memahami dan mengamalkan ilmu dengan hati yang tunduk dan ikhlas.
2. **Al-Qur'an sebagai Penguat Keimanan.** Setelah iman ditanamkan, mereka kemudian belajar Al-Qur'an. Dalam proses ini, Al-Qur'an tidak hanya menjadi bacaan, tetapi menjadi **penguat dan pengembang keimanan** yang sudah tertanam sebelumnya. Artinya, ketika seseorang membaca dan memahami Al-Qur'an dengan dasar iman yang kokoh, maka setiap ayat akan menambah keyakinan, rasa takut kepada Allah, dan semangat dalam berbuat kebaikan.
3. **Pelajaran untuk Pendidikan Masa Kini.** Hadis ini memberikan pelajaran berharga bahwa **pendidikan Islam seharusnya tidak hanya fokus pada aspek hafalan atau akademik**, tetapi harus dimulai dengan **penanaman nilai-nilai keimanan dan spiritualitas**. Barulah setelah itu pembelajaran ilmu-ilmu lainnya, seperti tafsir, fiqih, atau hafalan, bisa lebih bermakna dan membentuk pribadi yang utuh. Jika iman menjadi dasar, maka ilmu akan menjadi cahaya, bukan beban.

Hadis ini sangat relevan untuk dunia pendidikan modern, terutama dalam mengarahkan bahwa **pendidikan karakter dan spiritual harus menjadi pondasi sebelum kompetensi akademik**.

Berdasarkan hal di atas maka proses pengembangan dan penyusunan Kurikulum SMAIT Latansa Cendekia Tahun Pelajaran 2025-2026 yang nasionalis dan Islami perlu dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global. Dari proses ini dapat dijabarkan bahwa Kurikulum SMAIT Latansa Cendekia Tahun Pelajaran 2025-2026 dikembangkan dan disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 
1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan.
 2. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
 3. Kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).
 4. Kebijakan Pemerintah Provinsi dan Peraturan Gubernur (Pergub) terkait pendidikan.
 5. Rapor Pendidikan Tahun 2025
 6. Karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar.
 7. Karakteristik dan keunikan pelajar.
 8. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.
 9. Perkembangan teori-teori pendidikan dan pendidikan Islam.
 10. Kondisi SMAIT Latansa Cendekia saat ini (Tahun Pelajaran 2024-2025).

Sedangkan hal-hal pokok yang dijadikan fokus dalam pengembangan dan penyusunan Kurikulum SMAIT Latansa Cendekia Tahun Ajaran 2025-2026 adalah:

1. Pengembangan diri siswa berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya dengan bekal karakter Qur'ni, Sosial, dan Kepemimpinan (*Leadership*). Dalam implementasi program unggulan kami yakni PTN+.
2. Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar pada proses belajar mengajar.
3. Integrasi dan implementasi pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila pada proses belajar mengajar menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam melalui sintaks TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasi, Duniawi, Ukhrawi) dari JSIT.
4. Pengembangan pendidikan kecakapan/keterampilan hidup.
5. Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar.
6. Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen),

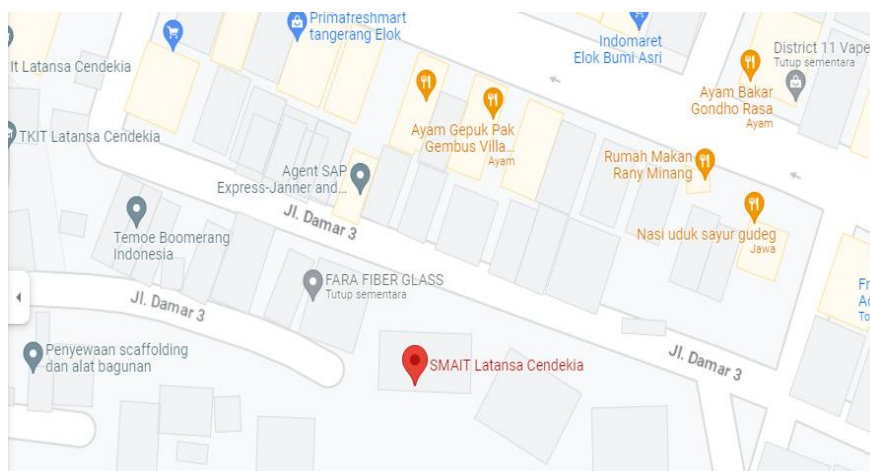
termasuk yang berkaitan dengan seleksi ke jenjang selanjutnya (Perguruan Tinggi).

B. Karakteristik Satuan Pendidikan

B.1 Letak Geografis dan Potensi Sumber Daya Alam

SMAIT Latansa Cendekia beralamat di Kp.Gelam RT.09 RW.02, Kuta Jaya, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang Prov. Banten. Letak geografis di perbatasan kota dan kabupaten. Berada di dataran rendah yang bersuhu panas, berjarak sekitar satu jam perjalanan dari pantai Tanjung Kait. Berjarak sekitar 5 km, terdapat sungai Cadas yang bermuara di sungai Cisadane. Selain itu terdapat beberapa situ (danau kecil) di antaranya Situ Bulakan dan Situ Cilongok.

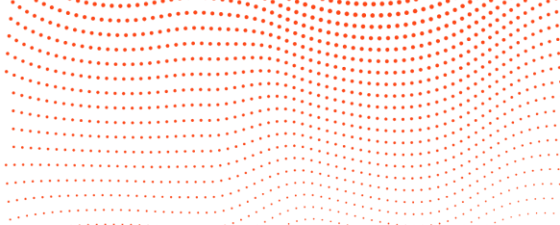
Lokasi sekolah berada di antara perumahan-perumahan dan cukup jauh dari jalan raya, karena itu tidak ada akses angkutan umum yang melewatinya. Cara yang cukup mudah mencapai lokasi sekolah adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi serta transportasi online. Daerah ini sudah dapat terakses jangkauan jaringan internet 4G. Tempat yang tidak dekat dengan jalan raya utama menjadikan sekolah jauh dari kebisingan sehingga kondusif sebagai tempat belajar.



Gambar 1. Citra peta letak SMAIT Latansa Cendekia melalui google map.

B.2 Karakteristik Masyarakat di sekitar Satuan Pendidikan

Kecamatan Pasar Kemis merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sekitar 345.070 jiwa dan jumlah keluarga 81.841 KK. Hal ini menjadikan Pasar Kemis sebagai daerah paling padat di Kabupaten Tangerang. Masyarakat Pasar



Kemis dalam keseharian rata-rata bekerja sebagai buruh.

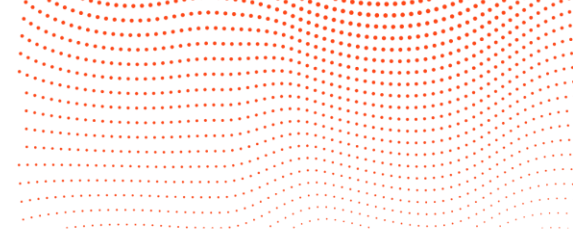
Berdasarkan data BPS (tangerangkab.bps.go.id) tahun 2015, jumlah pabrik dan industri di Kabupaten Tangerang adalah sebanyak 695.000, diantaranya tersebar banyak di wilayah Pasar Kemis. Karena itu wilayah Pasar Kemis memiliki dua akses toll yaitu toll Bitung dan Cikupa. Selain itu akses menuju bandara Internasional Soekarno Hatta hanya berjarak sekitar 11 km.

Tingkat pendidikan masyarakat mayoritas adalah SMA. Profesi yang banyak digeluti masyarakat paling banyak adalah sebagai karyawan swasta (30,65%), disusul oleh yang tidak bekerja (22,54%), serta 21,59% merupakan pelajar. Tingkat ekonomi masyarakat sebagian besar adalah menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat merupakan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia yang menempati perumahan serta cluster-cluster yang banyak tersebar di wilayah Pasar Kemis. Setiap tahunnya jumlah warga pendatang ke wilayah Pasar Kemis bisa mencapai 14%. Sementara penduduk asli lebih banyak menempati daerah pesisir pantai.

Lokasi yang cukup banyak diminati masyarakat adalah angkringan-angkringan serta tempat makan, lesehan/ cafe yang banyak ditemui di wilayah Pasar Kemis. Karena sebagian besar masyarakat adalah pekerja, maka mereka cenderung memilih untuk membeli makanan matang demi menghemat waktu dan tenaga, selain itu, minimnya tempat rekreasi alam, menyebabkan masyarakat cenderung untuk memanfaatkan fasilitas umum/ ruang terbuka hijau sebagai tempat untuk bersantai.

Peserta didik yang bergabung di SMAIT Latansa Cendekia, sebagian besar berasal dari sekolah pesantren atau sekolah islam, sementara yang berasal dari sekolah umum tidak terlalu banyak. Mereka rata-rata berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Pasar Kemis. Kebanyakan peserta didik memiliki kedua orang tua yang sama-sama bekerja. Sehingga salah satu alasan masuk ke SMAIT Latansa Cendekia adalah agar anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah.

Kebanyakan orang tua merupakan para pendatang, berpendidikan SMA, dan bekerja di pabrik. Mereka sebagian menginginkan anaknya mendapatkan lingkungan belajar yang baik, pergaulan yang aman, serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, sebagian lainnya menginginkan anaknya bekerja terlebih dahulu setelah lulus SMA.



B.3 Kekhasan di Satuan Pendidikan

Tradisi yang diunggulkan di sekolah adalah budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) serta porsi pembelajaran al-Qur'an yang cukup besar dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Selain itu untuk pembinaan karakter siswa, sekolah membentuk program Leader's Community dan pembiasaan ibadah harian. Budaya serta nilai-nilai yang diterapkan di sekolah mengacu kepada nilai-nilai agama dan kebangsaan di mana semua warga sekolah terikat dengan nilai-nilai tersebut di dalam maupun di luar sekolah. Para guru juga mendapatkan pembinaan secara rutin sebagai bekal untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di dalam pembelajaran.

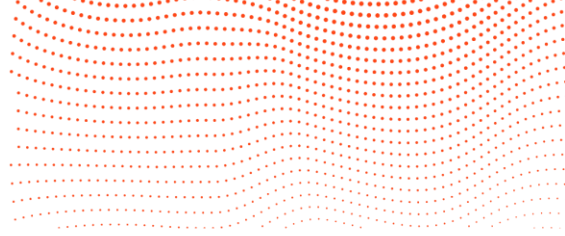
B.4 Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang tua

Guru-guru yang mengajar di SMAIT Latansa Cendekia minimal berpendidikan S1. Total jumlah guru adalah 16 orang dengan komposisi 25% guru laki-laki dan 75% guru perempuan, dengan rentang usia 22-48 tahun. Proporsi guru yang berusia dibawah 40 tahun adalah 80%. Guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun adalah sebanyak 60%. 90% guru mengajar sesuai dengan bidangnya. Guru yang sudah bersertifikat dan berproses sertifikasi pendidik berjumlah 8 orang (50%). Tenaga kependidikan berjumlah 4 orang, di antaranya 1 orang Tata Usaha (TU), 1 orang tukang kebun, 1 orang petugas kebersihan, dan 1 orang petugas keamanan.

B.5 Kemitraan/Kerjasama Satuan Pendidikan dengan Pihak Lain

Sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak di antaranya:

1. Quipper
2. Lembaga Psikologi
3. Penerbit Buku
4. Klinik dr. Sarwoko
5. Puskesmas Pasar Kemis
6. SISEKO (Sistem Administrasi Absensi Sekolah)



B.6 Sumber Pendanaan

Anggaran sekolah berasal dari dana yayasan dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik dan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

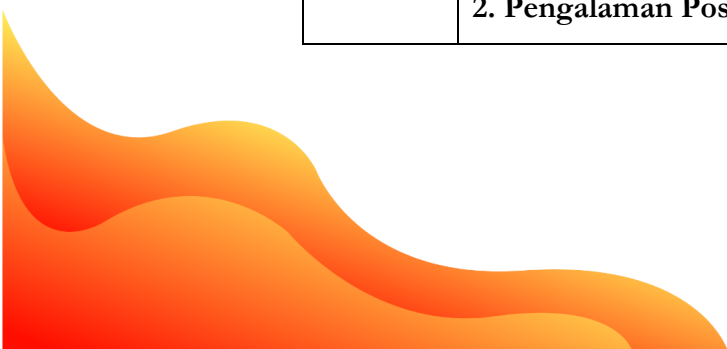
B.7. Analisis Kekuatan Sekolah (Program Unggulan)

Kami melakukan analisis kekuatan sekolah menggunakan Appreciative Inquiry. Kemudian, hasil dari Appreciative Inquiry dilanjutkan dianalisis menggunakan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) dan PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal). Selanjutnya, hasil dari SOAR dan PESTEL yaitu beberapa alternatif program. Kami selanjutnya, memilih satu program unggulan, kami menggunakan instrumen VRIO (Value, Rare, Immitability, Organize) untuk menelaahnya apakah bisa menjadi program unggulan yang unik atau tidak.

Berikut adalah kondisi sekolah yang kami potret dengan menggunakan beberapa instrumen Appreciative Inquiry. Data ini merupakan hasil dari survei orang tua dan guru/karyawan.

Tabel 1. Hasil analisis Appreciative Inquiry

Appreciative Inquiry	
Discovery	<p>1. Kepuasan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none">• Orang tua merasa bahagia atas dukungan sekolah untuk kesuksesan siswa di masa depan terutama dalam aspek akademik, spiritual, dan karakter.• Sekolah dinilai ramah, peduli, dan membangun hubungan erat antara guru, siswa, dan wali murid.• Orang tua mengapresiasi program-program sekolah seperti parenting, kultur, tahfiz, pembinaan akhlak, dan ekstrakurikuler karena memberikan dampak positif terhadap kemandirian, kedisiplinan, dan prestasi siswa. <p>2. Pengalaman Positif Siswa</p>



	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menikmati kebersamaan dengan teman dan guru, serta aktif dalam berbagai kegiatan seperti P5, lomba, classmeeting, pramuka, paskibra, dan kegiatan keagamaan. Momen membanggakan termasuk saat menang lomba, terpilih OSIS, nilai tinggi, hingga keberhasilan masuk PTN. <p>3. Kebanggaan dan Motivasi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru merasa bangga melihat perkembangan positif siswa baik dari aspek sikap, akademik, hingga prestasi. Guru merasa termotivasi dengan lingkungan yang Islami dan interaksi yang hangat sehingga proses mengajar lebih bermakna. Guru merasakan pertumbuhan pribadi mereka sebagai pendidik.
Dream	<p>1. Sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai keislaman</p> <ul style="list-style-type: none"> Penekanan pada pendidikan karakter. Penguatan program Tahfiz Al-Qur'an dan pendampingan murojaah oleh guru. Pembentukan akidah yang kuat dan ibadah yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. <p>2. Pengembangan Minat, Bakat, dan Kreativitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi kegiatan seni, olahraga, teknologi, organisasi, dan lomba. Dukungan terhadap pengembangan potensi dan bakat siswa. Penyediaan ruang kreatif dan aktivitas positif di luar akademik. Inovasi program, diantaranya digitalisasi. Pengembangan bahasa global. <p>3. Suasana Sekolah yang Nyaman dan Aman</p> <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan belajar yang asri, sehat, inklusif, dan bebas dari perundungan (bullying). Hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan orang tua.

	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana ramah dan menyenangkan sebagai syarat kenyamanan belajar. <p>4. Kualitas Guru dan Pendekatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru profesional, disiplin, dan memiliki wawasan luas. • Pendekatan pembelajaran yang interaktif, tidak monoton, dan tidak semata fokus pada nilai akademik. • Guru aktif mendampingi siswa dalam proses belajar, baik akademik maupun spiritual. <p>5. Komunikasi harmonis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang sopan dan santun (5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). • Hubungan yang hangat dan dialog terbuka antara guru dan wali murid serta guru dan siswa. <p>6. Guru yang sejahtera</p>
Design	<p>1. Agar siswa belajar maksimal, maka perlu adanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi erat dan saling mendukung antara guru dan orang tua. • Program parenting/ pelatihan orang tua serta pertemuan rutin dengan sekolah. • Bimbingan akademik dan konseling, serta informasi terkait studi lanjut ke perguruan tinggi. <p>2. Belajar lebih seru dan bermakna apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • interaktif, variatif, menyenangkan, dan tidak monoton. • belajar kelompok, praktik langsung, ice breaking, video, alat peraga, dan belajar di luar kelas. • Suasana kelas yang nyaman dan tidak terlalu formal • Guru mengajak siswa untuk berinteraksi, memberi ruang berpendapat, dan menyisipkan humor atau permainan edukatif. • Sekolah tidak hanya fokus akademik, tetapi juga membentuk karakter, nilai kebangsaan, dan jati diri melalui kegiatan kontekstual. <p>3. Ide konkret yang dapat diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran atau budaya kerja di sekolah</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menekankan pentingnya kerja sama berkelanjutan dan keterbukaan terhadap masukan. • Peningkatan fasilitas pembelajaran (terutama alat peraga). • Gaji guru sesuai UMR • Perlunya aturan disiplin yang konsisten dan keterlibatan semua guru dalam penerapannya. • Penguatan budaya kerja melalui pelatihan rutin dan peningkatan profesionalisme, termasuk penggunaan teknologi dan AI.
Destiny	<p>Langkah yang mesti dilakukan untuk mewujudkan Impian adalah:</p> <p>A. Orang tua :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung visi dan misi sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Percaya pada kebijakan dan arah sekolah. 2. Memberikan dukungan materil dan imateriil <ul style="list-style-type: none"> • Membayar biaya sekolah tepat waktu. • Memberikan dukungan finansial dan moral. 3. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam program, pertemuan wali murid, ekskul, dan kegiatan keagamaan. • Berkontribusi lewat organisasi orang tua (Permata). 4. Kemitraan dalam pendidikan anak <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung belajar anak di rumah. • Menerapkan disiplin, nilai karakter, dan keteraturan. 5. Komunikasi dan kolaborasi dengan sekolah <hr/> <p>B. Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin dan patuh terhadap aturan 2. Semangat dan kesungguhan belajar 3. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah 4. Peduli terhadap lingkungan belajar 5. Komitmen terhadap program tahfiz

	<p>6. Kontribusi terhadap citra sekolah, membanggakan sekolah dan merekomendasikan kepada orang lain.</p>
	<p>C. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dedikasi sebagai pendidik <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan profesi guru sebagai jalan ibadah dan amal jariyah. 2. Komitmen dan niat yang kuat <ul style="list-style-type: none"> • Konsisten memperbaiki diri dan menjalani peran dengan sungguh-sungguh. 3. Pembelajaran berkelanjutan <ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam belajar, sharing, dan mengembangkan kompetensi profesional. 4. Ketangguhan dan istiqomah <ul style="list-style-type: none"> • Siap menghadapi tantangan dengan semangat dan inovasi. 5. Perencanaan dan aksi nyata <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun konsep dan melaksanakan strategi pembelajaran dengan serius. 6. Perhatian pada siswa berbakat <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan program pengayaan bagi siswa dengan potensi khusus.

Tabel 2. Hasil analisis PESTEL

PESTEL	
Political	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pendidikan Nasional: Peraturan dari Kementerian Pendidikan seperti Kurikulum Merdeka, BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan akreditasi memengaruhi operasional sekolah. • Dukungan Pemerintah Daerah: Bantuan dana, program kemitraan, atau dukungan infrastruktur dari Pemkab Tangerang.

	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas Politik Lokal: Stabilitas di wilayah Pasar Kemis umumnya kondusif, yang mendukung kegiatan belajar mengajar tanpa gangguan. • Program sekolah gratis: Pemerintah provinsi Banten mengalokasikan dana daerah untuk program sekolah gratis.
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Beli Orang Tua: Sebagai SMA swasta, kemampuan orang tua membayar SPP sangat dipengaruhi kondisi ekonomi lokal. Pasar Kemis memiliki masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga harga dan kualitas pendidikan harus seimbang. • Tingkat Pengangguran: Jika banyak orang tua tidak memiliki penghasilan tetap, sekolah bisa mengalami tunggakan SPP. • Inflasi dan Biaya Operasional: Kenaikan harga barang (listrik, ATK, gaji guru) bisa memengaruhi keuangan sekolah.
Sociocultural	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi Penduduk: Pasar Kemis adalah daerah padat penduduk, sehingga potensi jumlah siswa tinggi. Tapi persaingan antar sekolah juga tinggi. • Harapan Orang Tua dan Siswa: Ada ekspektasi terhadap kualitas lulusan (misalnya, masuk PTN, memiliki keterampilan kerja). • Pergeseran Nilai Sosial: Kebutuhan pendidikan karakter dan digital menjadi lebih penting di era saat ini.
Technology	<ul style="list-style-type: none"> • Digitalisasi Pendidikan: Sekolah perlu mengikuti tren penggunaan teknologi dalam pembelajaran (LMS, e-learning, Ujian Online). • Akses ke Internet: Tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang stabil, terutama untuk pembelajaran daring. • Media Sosial: Bisa dimanfaatkan untuk promosi sekolah dan komunikasi dengan orang tua, tapi juga menjadi sumber tantangan (misalnya, cyberbullying, distraksi).

Environment	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Lingkungan: Ada tren pendidikan yang menekankan green school, pengelolaan sampah, energi hijau, dll. • Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah: Jika sekolah berada di daerah rawan banjir atau polusi, bisa memengaruhi kenyamanan belajar. • Kepedulian terhadap Krisis Iklim: Program sekolah yang ramah lingkungan akan lebih dihargai masyarakat.
Legal	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Pendidikan: Sekolah harus memenuhi standar dari Dinas Pendidikan dan BAN-S/M untuk legalitas dan akreditasi. • Perlindungan Anak: Undang-undang perlindungan anak mengatur tata cara mendisiplinkan siswa secara etis dan legal. • Ketentuan Tenaga Pendidik: Guru harus memiliki sertifikasi dan memenuhi syarat administratif sesuai UU Guru dan Dosen.

Dengan memahami faktor-faktor PESTEL ini, sekolah bisa:

1. Menyesuaikan program pembelajaran.
2. Menjaga hubungan baik dengan orang tua dan pemerintah.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan SMA di Pasar Kemis.

Hasil dari analisis PESTEL kami mengelompokkan beberapa pihak terkait beserta kontribusi/aspirasinya bagi SMAIT Latansa Cendekia, kemudian ditindaklanjuti. Berikut tabelnya,

Tabel 3. *Stake Holder Mapping*

Harapan Yayasan	<p><i>100% lulusan SMAIT Latansa Cendekia masuk Perguruan Tinggi Negeri.</i></p> <p><i>Memiliki karakter Islami dan memiliki hafalan Qur'an.</i></p> <p><i>Memiliki prestasi dan keikutsertaan dalam lomba-lomba hingga ke tingkat nasional.</i></p>
------------------------	--

Harapan Orang Tua	<p><i>Siswa memiliki akhlak yang mulia serta terbina kepribadiannya.</i></p> <p><i>Penguatan tahfidz Al-qur'an</i></p> <p><i>Siswa mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitasnya.</i></p> <p><i>Lingkungan sekolah aman dan nyaman.</i></p>
Harapan Guru	<p><i>Lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis.</i></p> <p><i>Fasilitas yang lengkap dan mendukung pembelajaran.</i></p> <p><i>Gaji guru mencapai UMR.</i></p>
Manage Closely	<p>1. Yayasan</p> <p>2. Guru (dalam konteks kolaborasi)</p>
Keep Satisfied	Orang tua, RT/RW, Guru
Keep Informed	Dinas Pendidikan (Pengawas), Pegawai Kantin
Monitor	Masyarakat sekitar

Berikut kami analisis juga instansi kami melalui rapat koordinasi SMAIT Latansa Cendekia menggunakan SWOT dan SOAL,

Tabel 4. SWOT & SOAR Analysis

Strength	<p><i>Guru berpendidikan minimal S1 dan mengajar sesuai bidangnya.</i></p> <p><i>Mayoritas guru berada diusia produktif dan memiliki semangat belajar yang baik.</i></p> <p><i>Lingkungan sekolah kondusif dan jauh dari kebisingan.</i></p> <p><i>Sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai.</i></p>
Weakness	<p><i>Sekolah belum memiliki brand yang kuat.</i></p> <p><i>Persentase guru yang bersertifikat masih rendah.</i></p> <p><i>Akreditasi sekolah belum A.</i></p>
Opportunity	<p><i>Disekitar sekolah banyak perumahan.</i></p> <p><i>Memiliki SMP dalam satu lingkup Yayasan.</i></p> <p><i>Perbandingan jumlah SMP dan SMA di radius terdekat 3:1.</i></p> <p><i>Terdapat mitra-mitra yang dapat diajak bekerjasama.</i></p>

Treat	<i>Yayasan belum memiliki grand design dan blueprint konsep sekolah. Image sekolah mahal. Bermunculannya sekolah swasta baru dengan tawaran yang menarik. Kondisi ekonomi masyarakat mengalami penurunan.</i>
Aspiration	<i>Sekolah kami menjadi pilihan pertama bagi konsumen untuk menyekolahkan anaknya.</i>
Result	<i>Rombel terpenuhi 1-2 bulan setelah pendaftaran dibuka. Guru mendapatkan reward bonus tabunan.</i>

Berdasarkan analisis dari instrumen-instrumen tersebut, berikut adalah **beberapa rekomendasi program unggulan yang dapat dijadikan keunggulan strategis SMAIT Latansa Cendekia** untuk meningkatkan daya saing dan menarik minat calon siswa:

1. Program Lulus PTN

Mengapa unggul?

Didukung oleh harapan Yayasan selaku stake holder prioritas yang kebijakannya menjadi acuan utama bagi Lembaga (sekolah).

2. Program Tahfidz dan Karakter Unggul

Mengapa unggul?

Didukung oleh keinginan orang tua, siswa, dan guru untuk penguatan akhlak, ibadah, dan hafalan Qur'an. Ditambah dengan pendekatan personal dari guru.

3. Sekolah Digital

Mengapa unggul?

Konteks PESTEL menuntut digitalisasi pendidikan. Siswa dan guru juga mengharapkan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

4. Talent Development

Dukungan orang tua dan siswa pada pengembangan potensi non-akademik seperti seni, olahraga, dan lomba.

5. Sekolah Hijau, Sehat dan Ramah Anak

Mengapa unggul?

Kondisi lingkungan menjadi perhatian dalam PESTEL, dan siswa menyukai lingkungan yang nyaman dan aman.



Gambar 2. Logo Program Unggulan PTN+

Dari beberapa rekomendasi tersebut, maka kami akan mencanangkan **Program Sukses PTN Plus (PTN+)**, yaitu program yang berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan siswa untuk memenuhi syarat lulus PTN baik itu jalur prestasi, tes UTBK, maupun mandiri, melalui pembentukan karakter Qur'an dengan metode *Ilman wa Rauban*, dan dukungan digital.

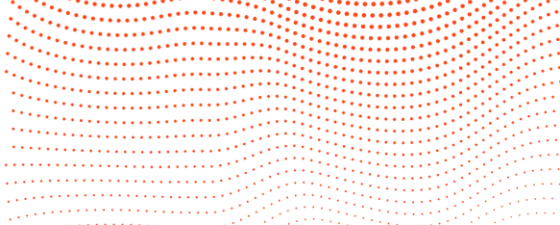
B.8. Analisis Rapor Sekolah

Gambaran Umum

Laporan rapor PBD tahun 2025 untuk SMAIT Latansa Cendekia menunjukkan bahwa satuan pendidikan ini memiliki capaian yang baik dalam aspek literasi dan numerasi. Berdasarkan rekomendasi prioritas, indikator *A.2 Kemampuan numerasi* dan *A.1 Kemampuan literasi* memiliki skor masing-masing sebesar **84,44%** dan **91,11%**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum, namun masih terdapat ruang untuk penguatan, terutama pada subindikator aljabar dan pemahaman teks informasi.

Identifikasi Akar Masalah

Meskipun capaian cukup tinggi, akar masalah yang mempengaruhi hasil tersebut antara lain adalah rendahnya kompetensi pada domain **Aljabar, Geometri**, serta pemahaman terhadap **teks informasi dan sastra**. Selain itu, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, fokus perbaikan diarahkan pada pelatihan guru dalam pendekatan kontekstual, serta peningkatan keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pembelajaran.




Rekomendasi Tindakan

Beberapa kegiatan benahi yang disarankan antara lain: pelatihan guru dalam pengajaran aljabar berbasis proyek, penguatan keterampilan literasi melalui teks kontekstual, serta penggunaan metode pembelajaran berbasis *problem solving*. Satuan pendidikan juga disarankan untuk mengakses materi pendukung di Platform Ruang GTK dan merancang program kegiatan yang relevan dengan dukungan BOS Reguler.

SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya, serta memperkuat nasionalisme. Selain keunggulan tentu saja ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia diantaranya: iklim inklusifitas, kesetaraan gender, keikutsertaan guru dalam pelatihan, serta metode pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Untuk peningkatan literasi dan numerasi, kami melalui analisis studi literatur dan VRIO, kami tahun ini mengadakan kegiatan **Muslim Science Project dan Science Competition**. Muslim Science Project yaitu serangkaian kegiatan proyek berbasis lintas mapel yang dilaksanakan siswa, kemudian akhirnya didiseminasi di hadapan pakar (dosen, guru, praktisi, dsb.), kegiatan ini dilaksanakan 1 kali setahun. Science Competition, yaitu kegiatan pembinaan dan kompetisi olimpiade internal SMAIT Latansa Cendekia, kegiatan ini dilakukan 2 kali setahun.

Melalui Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMAIT Latansa Cendekia Tahun Pelajaran 2025/2026, perbaikan proses pembelajaran serta peningkatan kompetensi literasi dan numerasi menjadi fokus perbaikan utama untuk dibenahi dengan kekurangan-kekurangan lainnya tetap diusahakan untuk ditingkatkan kembali sehingga mencapai tujuan.





BAB II

VISI, MISI, dan TUJUAN

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

B. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan menengah umum adalah untuk mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan tinggi, karena itu fungsinya lebih pada penyiapan peserta didik dalam kerangka akademik serta dasar-dasar pengetahuan sebagai landasan kuat untuk tumbuhnya sikap dan moral sebagai ilmuwan.

C. VISI SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia

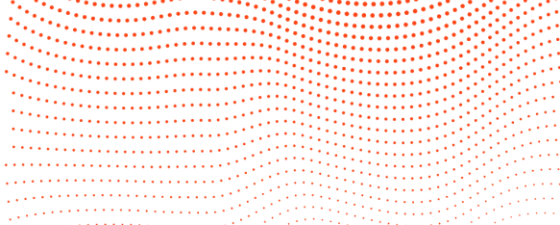
Visi :

Terwujudnya generasi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas intelektual, dan terampil.

Indikator Visi :

Indikator Cerdas Spiritual :

1. Memiliki aqidah yang lurus
2. Menjalankan ibadah dengan benar
3. Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar
4. Mampu mengajak pada kebaikan dan mencegah dari keburukan
5. Mampu membedakan haq dan bathil

- 
6. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 7. Bertanggung jawab
 8. Berakhlak mulia: Hidup bersih, tertib, sehat dan peduli terhadap lingkungan.

Indikator Cerdas Emosional :

1. Memiliki rasa empati
2. Mampu menyelesaikan masalah
3. Mampu berpikir positif
4. Terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah maupun di masyarakat.
5. Memiliki *self controlling* yang baik.
6. Bersikap jujur, disiplin dan peduli
7. Sopan santun dalam bersikap dan bertutur kata.
8. Memiliki rasa percaya diri
9. Memiliki sikap nasionalisme, demokratis, dan gotong royong.

Indikator Cerdas intelektual :

1. Nilai rata-rata raport ≥ 75
2. Kemampuan literasi melampaui nilai rata-rata satuan pendidikan serupa
3. Kemampuan numerasi melampaui nilai rata-rata satuan pendidikan serupa
4. Mampu menyampaikan gagasan berdasarkan kelogisan alasan serta efektifitas kalimat yang disampaikan.
5. Memahami informasi, fakta dan data yang mendukung untuk pengambilan keputusan.

Indikator Terampil :

1. Mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan melalui berbagai cara dan media.
2. Berpikir inovatif.
3. Mencipta solusi unik.
4. Menguasai multimedia.
5. Memiliki kemampuan dalam penerapan bahasa inggris/bahasa arab.
6. Memiliki kebiasaan untuk membangun fisik yang bugar dan mental yang sehat.

D. MISI SMAIT Latansa Cendekia

Misi:

1. Membangun profil lulusan yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta memiliki keterampilan praktis sesuai kebutuhan abad 21.
2. Menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan nilai Islam, literasi, numerasi, dan kompetensi abad 21 sehingga mendukung pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan keterampilan nyata.
3. Menerapkan strategi pembelajaran mendalam (*inkuiri, problem-based learning, project-based learning, kolaborasi, dan refleksi*) agar siswa menguasai konsep, berpikir kritis, serta mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata.
4. Mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam pedagogik pembelajaran mendalam, literasi digital, diferensiasi, asesmen autentik, serta pembinaan karakter Islami.
5. Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mendalam, seperti ruang kelas interaktif (*smart classroom*), laboratorium sains, perpustakaan digital, serta fasilitas ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan.
6. Mewujudkan tata kelola sekolah yang transparan, partisipatif, dan berbasis kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) untuk memperluas pengalaman belajar siswa.
7. Mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan berkeadilan untuk mendukung inovasi pembelajaran mendalam, pengembangan guru, serta program penguatan karakter.
8. Melaksanakan asesmen autentik yang menilai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Islami secara holistik melalui portofolio, proyek, unjuk kerja, serta refleksi diri.



E. Tujuan Sekolah

Kami menentukan tujuan sekolah terbagi menjadi 3, yakni (1) Tujuan Jangka Panjang; (2) Tujuan Jangka Menengah; dan (3) Tujuan Jangka Pendek. Adapun rinciannya sebagai berikut:

E.1 Tujuan Sekolah Jangka Panjang (4 Tahun)

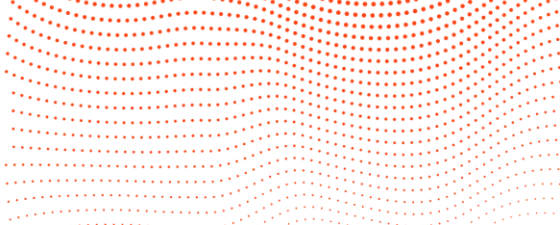
Tujuan sekolah untuk tahun pelajaran 2024/2025 sampai 2028/2029 (**keberlanjutan & daya saing**) sebagai berikut:

1. Profil lulusan menjadi identitas kuat sekolah, dengan alumni berprestasi dan diakui di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional.
2. Menghasilkan inovasi yang berdaya saing dari proyek kolaboratif antar mata pelajaran.
3. Menghasilkan karya dari budaya literasi dan numerasi yang kuat.
4. Kurikulum sekolah menjadi rujukan (*best practice*) sekolah lain, dengan model integrasi nilai Islam–literasi–kompetensi abad 21.
5. Budaya pembelajaran mendalam melekat: siswa terbiasa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif dalam semua mata pelajaran.
6. 90% Guru konsisten menerapkan Sintak TERPADU dengan pendekatan INTROFLEK
7. Guru berperan sebagai fasilitator unggul yang mampu menghasilkan publikasi ilmiah, inovasi pembelajaran, atau karya profesional.
8. Sarana-prasarana sekolah berstandar modern dan berfungsi sebagai pusat pembelajaran berbasis riset, teknologi, dan keterampilan.
9. Sekolah dikenal sebagai pusat kolaborasi pendidikan di daerah, dengan jejaring kemitraan yang luas (nasional & global).
10. Sekolah menguatkan skema pembiayaan berkelanjutan (CSR, alumni, mitra industri) dan dana inovasi guru.
11. Melakukan *Assesmen Of Learning* (AOL) 15%, *Assesmen For Learning* (AFL) 70% dan *Assesmen As Larning* (AAL) 15% dengan berbagai teknik dan instrumen untuk perbaikan proses pembelajaran.
12. Sistem asesmen autentik terintegrasi digital, menghasilkan *student portfolio* yang diakui dalam seleksi pendidikan lanjut maupun dunia kerja.

E.2 Tujuan Sekolah Jangka Menengah (2 Tahun)

Tujuan sekolah untuk tahun pelajaran 2024/2025 sampai 2025/2026 (**penguatan & konsolidasi**) sebagai berikut:

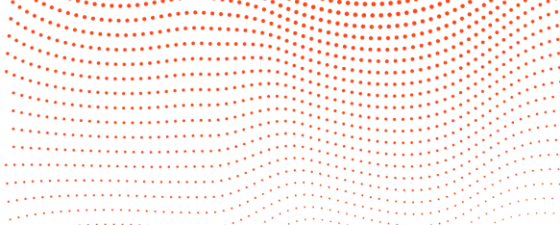
1. Profil lulusan terinternalisasi dalam budaya sekolah dan tercermin pada program akademik–nonakademik.
2. Menghasilkan inovasi dari proyek kolaboratif antar mata pelajaran.
3. Menginternalisasi budaya literasi dan numerasi yang kuat melalui program membaca, menulis dan matematika terapan.

- 
4. Kurikulum terintegrasi diterapkan secara menyeluruh, dengan proyek lintas mata pelajaran dan kontekstual.
 5. Semua guru konsisten menggunakan strategi pembelajaran mendalam (inkuiri, PjBL, PBL, kolaborasi, refleksi).
 6. 80% Guru konsisten menerapkan Sintak TERPADU dengan pendekatan INTROFLEK
 7. Guru menguasai asesmen autentik dan menerapkannya secara rutin, disertai refleksi pembelajaran.
 8. Laboratorium sains, perpustakaan digital, dan *project wall* sekolah berfungsi optimal mendukung riset dan kreativitas siswa.
 9. Terbangun jaringan kemitraan aktif dengan minimal 3 pihak eksternal (perguruan tinggi, dunia usaha, masyarakat).
 10. Sekolah memiliki skema pembiayaan berkelanjutan (CSR, alumni, mitra industri) dan dana inovasi guru.
 11. Melakukan *Assesmen Of Learning* (AOL) 20%, *Assesmen For Learning* (AFL) 60% dan *Assesmen As Larning* (AAL) 20% dengan berbagai teknik dan instrumen untuk perbaikan proses pembelajaran.
 12. Menggunakan Asesmen autentik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan pameran karya siswa tiap semester.

E.3 Tujuan Sekolah Jangka Pendek (1 Tahun)

Tujuan sekolah untuk tahun pelajaran 2025/2026 (**fondasi & implementasi awal**) sebagai berikut :

1. Merumuskan profil lulusan yang jelas, terukur, dan disepakati seluruh warga sekolah.
2. Mengintegrasikan proyek kolaboratif antar mata pelajaran untuk membangun kemampuan kolaborasi dan komunikasi murid.
3. Membangun budaya literasi dan numerasi yang kuat melalui program membaca, menulis dan matematika terapan.
4. Menyusun dan mensosialisasikan kurikulum satuan pendidikan (KSP) dengan program unggulan yang mengintegrasikan nilai Islam, literasi, numerasi, dan kompetensi abad 21.
5. Melaksanakan minimal 2 model pembelajaran mendalam (misalnya PjBL dan inkuiri) di tiap jenjang kelas.
6. Mengimplementasikan Sintak TERPADU dengan pendekatan INTROFLEK.
7. Menyelenggarakan pelatihan guru tentang pembelajaran mendalam, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, dan literasi digital.
8. Menyediakan sarana prioritas: ruang kelas interaktif, akses literasi digital, dan laboratorium sains.
9. Membentuk forum komunikasi sekolah-orang tua serta menjalin minimal 1 kemitraan dengan dunia usaha/industri.

- 
10. Menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis transparansi dan akuntabilitas (laporan terbuka kepada warga sekolah).
 11. Melakukan *Assesmen Of Learning* (AOL) 25%, *Assesmen For Learning* (AFL) 50% dan *Assesmen As Larning* (AAL) 25% dengan berbagai teknik dan instrumen untuk perbaikan proses pembelajaran.
 12. Melaksanakan asesmen autentik sederhana (portofolio, proyek kelas) sebagai uji coba.





BAB III

PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Dasar

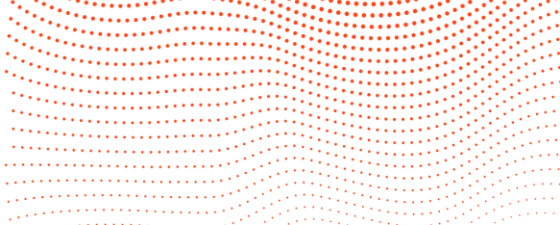
"Kami bersama Nabi saat kami masih remaja yang belum baligh. Maka kami belajar iman sebelum belajar Al-Qur'an. Lalu setelah itu kami belajar Al-Qur'an, dan dengan Al-Qur'an itu keimanan kami pun bertambah."

(HR. Ibnu Majah)

Kerangka Pendidikan Islam Modern Berbasis Iman dan Al-Qur'an

Fondasi Pendidikan Islam – Iman Sebelum Ilmu. Hadis di atas menekankan bahwa pendidikan dalam Islam dimulai dengan penanaman iman sebelum penguasaan ilmu, termasuk Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa **pembentukan akidah dan karakter spiritual** merupakan pondasi utama sebelum siswa dikenalkan pada materi yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan ini relevan sebagai jawaban terhadap krisis moral dan degradasi nilai, di mana pengetahuan tanpa iman dapat menjadi kering dan bahkan menyesatkan.

Kerangka Berpikir Pendidikan Islam Modern. Kerangka berpikir pendidikan Islam modern dapat dibangun dengan struktur: (1) **Penanaman Iman (Tarbiyatul Imaniyyah)**, (2) **Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Ilmu Syar'i**, (3) **Integrasi Ilmu Umum dengan Nilai Islam**, dan (4) **Aplikasi Ilmu sebagai Amal Saleh**. Dalam fase pertama, peserta didik dibimbing mengenali Allah, memahami makna tauhid, adab, dan keikhlasan belajar. Kemudian, Al-Qur'an dipelajari bukan hanya secara teknis, tetapi juga maknawi, sehingga ilmu menumbuhkan iman, bukan sekadar menambah wawasan.



Implementasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran. Implementasi hadis ini dalam dunia pendidikan dapat dimulai sejak usia dini, dengan menanamkan konsep *iman yang hidup*, bukan doktrin kaku. Misalnya, kurikulum pendidikan dasar harus memprioritaskan akhlak dan keimanan, lalu mengaitkan setiap pelajaran dengan nilai-nilai tauhid. Guru bertindak sebagai model akhlak, bukan sekadar penyampai ilmu. Proses pembelajaran pun menggunakan pendekatan kontekstual, spiritual, dan reflektif, bukan hanya kognitif semata.

Pendidikan yang Menyentuh Hati dan Mencerahkan Akal. Hadis ini juga menunjukkan bahwa belajar harus **menghidupkan hati** (iman) dan **mencerahkan akal** (ilmu). Maka, pendidikan Islam yang ideal bukan hanya mencetak siswa cerdas secara akademik, tetapi juga **berjiwa jujur, amanah, berani karena benar**, serta mampu menempatkan ilmu sebagai sarana pengabdian kepada Allah. Pendidikan semacam ini menghasilkan generasi rabbani yang tidak mudah goyah menghadapi tantangan zaman, karena mereka bertumpu pada iman yang kokoh.

Relevansi Hadis dalam Tantangan Pendidikan Kontemporer. Dalam era digital dan globalisasi yang serba cepat, hadis ini menjadi pegangan penting bagi pengelola pendidikan Islam. Ketika banyak sistem pendidikan modern mengejar prestasi akademik tanpa memperhatikan nilai spiritual, Islam justru memulai dengan iman sebagai fondasi. Maka, pendidikan Islam modern harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap menjaga ruh keimanan sebagai pusat orientasi. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya pandai, tetapi juga **bermakna dan membawa manfaat bagi umat dan kemanusiaan**.

B. Pengorganisasian Pembelajaran

Berdasarkan kesepakatan tim pengembang kurikulum serta dewan guru, SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia di Tahun Pelajaran 2025/2026 menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Merdeka Berubah

B.1 Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilayani secara regular setiap hari belajar yaitu dari senin s.d. jumat setiap pekannya dengan alokasi waktu. Berikut ini tabel jam pelajaran intrakurikuler untuk kelas X-XII (Kurikulum Merdeka:

Tabel 5. Struktur Kurikulum untuk Kelas X

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per tahun	Alokasi Kokurikuler pertahun	Alokasi Waktu per pekan
INTRA KURIKULER				
A. Mata Pelajaran Wajib				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	36	3
2	Pendidikan Pancasila	72	-	2
3	Bahasa Indonesia	108	36	4
4	Matematika	108	36	4
5	Bahasa Inggris	108	-	3
6	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	72	36	3
7	IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	216	108	9
8	IPS (Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi)	288	72	12
9	Informatika	72	-	2
10	Seni & Prakarya (Prakarya)	72	-	2
B. Muatan Lokal				
11	Kekhasan SMAIT Latansa Cendekia (Kepribadian Islam, Al-Qur'an/BTQ, Bahasa Arab)	72	-	2
Jumlah Keseluruhan JP				46

Tabel 6. Struktur Kurikulum untuk Kelas XI

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per tahun	Alokasi Kokurikuler pertahun	Alokasi Waktu per pekan
INTRA KURIKULER				
A. Mata Pelajaran Wajib				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	36	3
2	Pendidikan Pancasila	72	-	2

3	Bahasa Indonesia	108	36	4
4	Matematika	108	36	4
5	Bahasa Inggris	108	-	3
6	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	72	36	3
7	Sejarah	72	-	2
8	Seni & Budaya (Rupa)	72	-	2
B. Mata Pelajaran Pilihan				
9	Mata Pelajaran Pilihan	720	0	20
C. Muatan Lokal				
10	Kekhasan SMAIT Latansa Cendekia (Kepribadian Islam, Al-Qur'an/BTQ, Bahasa Arab)	72	0	2
Jumlah Keseluruhan JP				45

Tabel 7. Struktur Kurikulum untuk Kelas XII

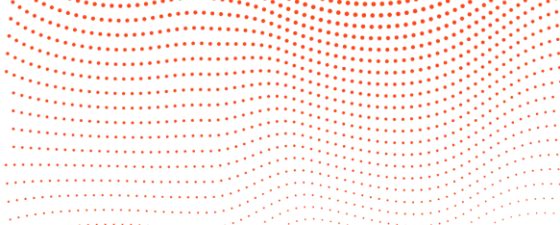
Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per tahun	Alokasi Kokurikuler per tahun	Alokasi Waktu per pekan
INTRA KURIKULER				
A. Mata Pelajaran Wajib				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	32	3
2	Pendidikan Pancasila	64	-	2
3	Bahasa Indonesia	96	32	4
4	Matematika	96	32	4
5	Bahasa Inggris	96	-	3
6	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	64	32	3
7	Sejarah	64	-	2
8	Seni & Budaya (Rupa)	64	-	2
B. Mata Pelajaran Pilihan				

9	Mata Pelajaran Pilihan	720	0	20
C. Muatan Lokal				
10	Kekhasan SMAIT Latansa Cendekia (Kepribadian Islam, Al-Qur'an/BTQ, Bahasa Arab)	72	0	2
Jumlah Keseluruhan JP				45

Mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan di SMA Islam Latansa Cendekia adalah Kekhasan SMAIT Latansa Cendekia yang terdiri dari konten pembelajaran implementasi Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ), dan Bina Pribadi Islam (BPI) yang sesuai dengan karakteristik dan visi, misi sekolah yang juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah sehingga diharapkan memberikan dampak dan bekal yang terbaik untuk para murid kelak dimasa depan dalam kehidupannya kelak.

B.2 Pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Sintaks TERPADU

Proses pembelajaran di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia Tangerang dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran inklusif melalui pendekatan *deep learning* (Pembelajaran Mendalam) menggunakan sintaks TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrawi). Sintaks TERPADU merupakan pendekatan pembelajaran khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang dirancang untuk menumbuhkan keterlibatan aktif, holistik, dan spiritual peserta didik. TERPADU adalah akronim dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrawi. Setiap langkah mewakili tahapan belajar yang saling berkaitan. Siswa diajak menelaah permasalahan untuk meningkatkan literasi, mengeksplorasi fenomena secara empiris, lalu merumuskan solusi dalam bentuk karya atau konsep. Proses dilanjutkan dengan mempresentasikan hasilnya secara komunikatif, menerapkan dalam kehidupan nyata (aplikatif), serta mengaitkan aspek duniawi dan ukhrawi, agar pembelajaran menjadi utuh secara spiritual dan praktis.



TERPADU sebagai wadah *Deep Learning*. Sintaks TERPADU secara langsung mendukung prinsip *deep learning* (pembelajaran mendalam), yang mencakup proses yang **bermakna, menyenangkan, dan penuh kesadaran** (*meaningful, joyful, mindful*). Saat siswa menelaah dan mengeksplorasi, mereka belajar secara aktif dan kritis. Ketika merumuskan dan mempresentasikan, mereka membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan komunikasi. Tahapan aplikasikan memperkuat transfer belajar ke dunia nyata, sementara aspek duniawi-ukhrawi menjadikan pembelajaran tidak terpisah dari nilai-nilai spiritual, akhlak, dan orientasi kehidupan akhirat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran akan makna hidup.

Mewujudkan Generasi Ulul Albab Melalui TERPADU
Implementasi sintaks TERPADU dalam konteks pembelajaran mendalam menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak, spiritualitas, dan kepedulian sosial. Mereka dibimbing untuk menjadi pembelajar seumur hidup, pemecah masalah yang beretika, dan insan yang berorientasi pada kebermanfaatan dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan Islam dalam membentuk **generasi ulul albab**—mereka yang berpikir mendalam, mengingat Allah, dan mengamalkan ilmunya. Dengan demikian, pendekatan TERPADU bukan hanya metode pembelajaran, tetapi juga strategi pendidikan yang integral dan transformatif.

Dalam kajian kami, sintaks TERPADU dari JSIT ini telah memenuhi prinsip Pembelajaran Mendalam jika digunakan secara konsisten dan terstruktur. Pembelajaran ini juga memenuhi karakteristik pembelajaran inklusif disesuaikan dengan karakteristik kompetensi peserta didik (mengakomodir karakter peserta didik). Proses pembelajaran yang ditetapkan disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini diharapkan membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan pelajar dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini, sangat dibutuhkan dua *skill* penting dalam menguasai bidang apapun itu, yakni kemampuan literasi dan numerasi. Pembelajaran pada kegiatan

intrakurikuler menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Misalkan, pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan matematika juga kemampuan berbahasa/komunikasi sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik berikut.

- Mencari informasi/data
- Menyajikan informasi/data
- Mengolah informasi/data
- Menyusun simpulan
- Menerapkan dalam penyelesaian masalah

Untuk memenuhi strategi tersebut di atas, pelaksanaan pembelajaran di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah).

Beban belajar di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia memuat beban belajar wajib (muatan nasional) dan beban belajar tambahan. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut.

Tabel 8. Pengaturan Beban Belajar

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
Intrakurikuler	Wajib	Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. Diatur dalam kegiatan regular.
	Muatan lokal	Memuat kekhasan SMAIT Latansa Cendekia
Proyek Kokurikuler	Wajib	Proyek Kokurikuler melalui <i>event</i> bernama <i>Muslim Science Project</i> dan <i>Science Competition</i> .
Ekstrakurikuler	Pilihan	Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan proyek, misalkan Pramuka.

Penerapan waktu belajar di dalam pembelajaran intrakurikuler SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia Tangerang yaitu menggunakan sistem reguler dan sistem block.

a. Sistem Reguler

Pelaksanaan sistem reguler yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran terjadi secara rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu dengan memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia.

b. Sistem *Block*

Pelaksanaan sistem block yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran terjadi pada alokasi waktu dan bulan tertentu, dengan tetap memenuhi alokasi waktu pembelajaran per tahun untuk kegiatan pekan proyek.

Secara ringkasan dalam Struktur Kurikulum SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia disajikan seperti pada tabel berikut

Tabel 9. Beban Belajar per Minggu

No	Kelas	Beban Belajar Per Minggu
1	X (Sepuluh)	46 JP
2	XI (Sebelas)	45 JP
3	XII (Dua Belas)	45 JP

Muatan Kurikulum SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia terdiri dari:

1. *Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan*

Ketentuan peminatan dan lintas minat diatur pada panduan pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia yang kemudian diverifikasi dengan hasil Tes Psikologi (diperkuat bimbingan guru BK).

2. *Muatan Lokal*

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026 ini SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia sudah mengembangkan Muatan Lokal Sekolah.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

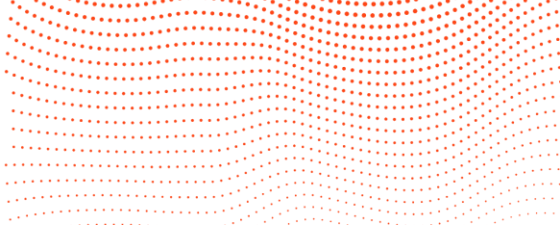
Pendidikan kecakapan hidup membantu dan membekali peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri, berani menghadapi problema kehidupan, serta mampu memecahkan persoalan secara kreatif. Pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran baru, akan tetapi sebagai alat dan bukan sebagai tujuan. Penerapan konsep pendidikan kecakapan hidup terkait dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya seperti substansi yang dipelajari, karakter peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungannya. Kecakapan hidup yang dikembangkan SMA Islam Latansa Cendekia adalah:

a Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berpikir rasional. Kesadaran diri dalam melihat dirinya dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya, dan sebagainya. Pada tataran yang lebih tinggi, peserta didik akan semakin memahami posisi dirinya di lingkungan kelasnya, sekolahnya, desanya, kotanya, dan seterusnya, minat, bakat, dan sebagainya. Kecakapan berpikir meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik. SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia membangun kecakapan personal melalui kegiatan-kegiatan antara lain kerja kelompok, kerja bakti, pentas seni, lomba kreatifitas peserta didik, kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan variatif, dan sebagainya.

b Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama. Untuk kecakapan berkomunikasi diperlukan kemampuan memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuhkembangkan kepada



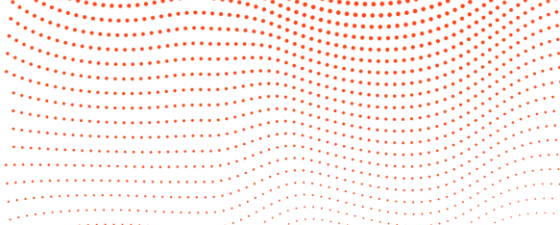
peserta didik. Sedangkan untuk komunikasi secara tertulis diperlukan kecakapan cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa, dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain. Kecakapan bekerjasama adalah kemampuan bekerjasama yang perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks. SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia mengembangkan kecakapan sosial melalui lomba debat, class meeting, dan sebagainya.

c Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik merupakan kecakapan intelektual berupa berpikir ilmiah dan merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, yang mengarah kepada kegiatan keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan. SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia mengembangkan kecakapan akademik melalui penyusunan karya tulis, metode kasus, metode eksperimen, dan sebagainya.

d Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional merupakan suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan dengan mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana,

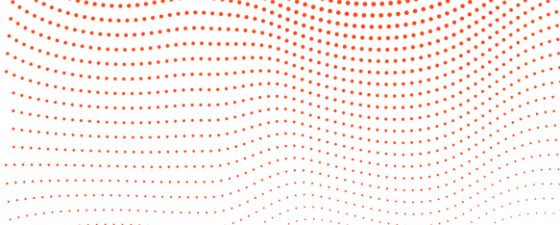


misalnya: obeng, palu, dsb; melakukan gerak dasar, dan membaca gambar sederhana. Kecakapan ini terkait dengan sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah kepada perilaku produktif. Sedangkan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia mengembangkan kecakapan vokasional melalui praktik pada pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya dan Prakarya, praktikum, kegiatan-kegiatan pada ekstrakurikuler pramuka, KIR, dan jurnalistik

Implementasi konsep kecakapan hidup mencakup tiga domain, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktis dengan fokus;

- 1) Menekankan pada pola pembelajaran yang mengarahkan kepada prinsip *learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together*
- 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel (*flexible learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy learning*).
- 3) Pola pendekatan diarahkan kepada proses pembiasaan
- 4) Perancangan pembelajaran mengacu pada keterpaduan penguasaan *personal skill, social skill, academic skill, dan vocational skill*.
- 5) Perancangan strategi pembelajaran diarahkan pada prinsip cara belajar peserta didik aktif yaitu peserta didik sebagai subyek bukan obyek.
- 6) Menerapkan penggunaan multi metode dalam pembelajaran.
- 7) Peran Guru lebih sebagai perancang dan fasilitator untuk terjadi proses belajar, bukan pada terjadinya proses mengajar.

Model pembelajaran di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia adalah model pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik mencakup domain sikap, pengetahuan, dan



keterampilan yang dirancang melalui penggunaan variasi metode pembelajaran, antara lain:

- 1) Metode kerja kelompok yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama peserta didik, menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota tim, kemampuan bekerja dalam tim, dan lain-lain.
- 2) Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pemilihan kasus dapat diserahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih peka untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang terjadi.
- 3) Metode eksperimen digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis sesuatu, menghubungkan sebab akibat, mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, berfikir berdasarkan fakta yang ada dan didukung dengan landasan teori yang telah ditanamkan atau diberikan melalui ceramah/tanya jawab. Peserta didik diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan kecakapan akademik dan berfikir peserta didik terlatih dan berkembang sesuai potensi peserta didik.
- 4) Pemberian tugas dalam bentuk laporan disertai dengan presentasi di depan kelas. Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menuangkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang berbentuk tulisan sekaligus mengkomunikasikan secara lisan. Dari kegiatan ini, peserta didik berlatih bagaimana berkomunikasi lisan dan tulisan, mengeluarkan ide-ide atau gagasan, mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain, mengelola emosi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain.
- 5) Debat grup, dapat digunakan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang, tidak memaksakan kehendak pribadi, tidak emosional dalam diskusi, dan menghargai adanya perbedaan sudut pandang.

B.3 Sistem Asesmen

Prinsip asesmen hasil belajar yang dilakukan SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia adalah sahih/valid, adil, obyektif, terpadu, terbuka, menyeluruh dan

berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Asesmen dilakukan berbasis pada Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan fase (kurikulum Merdeka). Asesmen hasil belajar dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan karakteristik kegiatan (Asesmen awal, Formatif, atau Sumatif), hal ini sesuai dengan prinsip UBD (*Understanding by Design*), yakni penentuan asesmen.

Penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

Tabel 10. Asesmen

Komponen	Asesmen oleh		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk penilaian	penugasan penilaian harian , penilaian tengah semester,	penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah	asesmen nasional, dan bentuk lain yang diperlukan
Aspek yang dinilai	sikap, pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan keterampilan	sikap, pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan keterampilan	survei karakter, survei lingkungan belajar, kompetensi pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur pencapaian untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia menetapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam prosesnya SMAIT Latansa Cendekia menggunakan penilaian konvensional dan alternatif yang dikombinasikan.

Tabel 11. Interval Predikat Nilai Hasil Belajar

Predikat			
D	C	B	A
< 60	$70 \leq N \leq 75$	$76 \leq N \leq 87$	$88 \leq N \leq 100$

Berikut adalah jenis dan bentuk penilaian hasil belajar di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia

Tabel 12. Jenis dan Bentuk Asesmen Hasil Belajar

Asesmen Oleh	Domain	Jenis	Bentuk
Pendidik	Capaian Pembelajaran	Penugasan, Penilaian Harian, PTS	Tes PG/Essai/Benar-Salah/dll
	Sikap/Profil Pelajar	Projek, Produk, Praktik, Portofolio	Mandiri/Berkelompok
		Observasi	Instrumen Observasi, Angket dan atau wawancara
Sekolah	Capaian Pembelajaran	Penilaian Akhir Semester/Tahun	Tes Moda Daring-Tatap Muka
		Ujian Sekolah	Praktik/Projek/Produk/Portofolio

Pada kurikulum Merdeka guru dapat memberikan perencanaan asesmen seperti asesmen formatif (awal dan Tengah). Formatif awal dapat diberikan sebagai alat “*diagnose*” sehingga guru dapat memberikan penanganan dalam pembelajaran berupa diferensiasi. Formatif di Tengah berfungsi sebagai alat untuk “*checking*” pemahaman murid saat pembelajaran, agar selanjutnya ditindaklanjuti. Selanjutnya, asesmen sumatif dapat digunakan dengan membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebelumnya. Pada sumatif disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70-85, 85-100, dan sebagainya).

Berikut ini merupakan *flowchart* dari penentuan perencanaan asesmen pada kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Alur perencanaan pada awal pembelajaran.

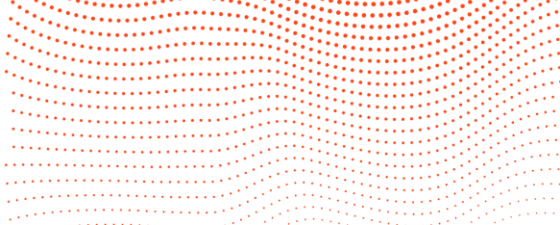
B.4 Tindak Lanjut Hasil Asesmen yang Inklusif

Remedial: Salah satu kegiatan tindak lanjut hasil asesmen yaitu remedial/remediasi. Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai capaian tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia menetapkan pelaksanaan remedial untuk tiap pembelajaran pada setiap mata pelajaran sebanyak 2 kali. Setelah dilaksanakan remedial wajib dilakukan penilaian ulang sesuai prosedur penilaian. Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Remedial SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia



Nilai hasil remedial digunakan sebagai nilai yang akan diolah untuk nilai rapor, dengan kata lain nilai yang digunakan adalah nilai tertinggi.

Pengayaan: Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan melampaui yaitu Sangat Berkembang (SB). Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai capaian berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan tidak diakhiri dengan penilaian. Pengayaan yang dilakukan SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia dapat digunakan untuk melakukan seleksi bagi peserta didik mengikuti olimpiade atau sejenisnya.

Pengayaan dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Belajar kelompok, peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
2. Belajar mandiri, peserta didik diberi instrumen untuk dikerjakan sendiri dengan metode atau gaya belajar yang sesuai karakteristiknya.

Pengayaan dilakukan melalui pembelajaran berbasis tema atau kolaboratif, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

B.5 Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1) Kenaikan Kelas

Adapun Peserta didik dinyatakan **NAIK KELAS** apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam 2 (dua) semester pada tahun pelajaran yang diikuti
- b) Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 13. Indikator Penilaian Sikap

No	Sikap	Indikator Penilaian Sikap
Sikap Spiritual		
1	Berdoa	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa setiap sebelum memulai pembelajaran pertama dengan khidmad Berdoa setiap menutup pembelajaran terakhir Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas
2	Beryukur	<ul style="list-style-type: none"> Selalu mengucapkan syukur ketika mendapat nikmat dan rizki Beramal sedekah
3	Taat Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> Menjalankan ibadah shalat wajib tepat waktu Menjalankan ibadah puasa wajib dan sunah Menjalankan ibadah shalat sunah
4	Dapat membaca, menulis, dan hapal ayat-ayat Al Quran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Al Quran dengan tajwid Dapat menulis Al Quran dengan baik dan benar Hafal Al Quran minimal 1 juz
5	Menghadiri kegiatan keagamaan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Minimal 90 % kehadiran dalam kegiatan tausiyah atau zikir Al-Ma'tsurat pada setiap hari Menghadiri kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah (antara lain: LC Camp, BPI, Program Romadhon Latansa Cendekia/PROLC, dll)
Sikap Sosial		
1	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Datang dan pulang sekolah tepat waktu Kehadiran pada kegiatan pembelajaran minimal 85% Tidak lebih dari 3 kali terlambat datang ke sekolah dalam satu semester Memakai seragam sekolah dan kelengkapannya sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah Mematuhi tata tertib sekolah dibuktikan dengan minimnya skor pelanggaran
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berkata bohong Tidak berlaku curang Tidak mencontek saat ulangan/ujian Melakukan penilaian diri atau antar teman secara obyektif atau apa adanya Sportif (mengakui keberhasilan orang lain dan bisa menerima kekurangan dengan lapang dada)
3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya Menjalankan amanah yang diberikan orang tua, teman, guru maupun staf tata usaha

4	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara fasilitas sekolah • Menjaga kebersihan lingkungan sekolah • Memiliki empati dan toleransi terhadap orang lain
5	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan sopan dan santun • Berpakaian dan berpenampilan dengan sopan (rambut dicukur rapi, tidak memakai <i>make-up</i> atau asesoris berlebihan, dll) • Sapa, Senyum dan Salam kepada teman, guru, pegawai maupun tamu sekolah • Bersikap hormat pada orang lain • Menghindari permusuhan dengan teman • Menerima nasihat guru
6	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah • Menguasai aspek nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan dan pemantauan kegiatan sehari-hari

- c) Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKTP. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKTP pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka ketuntasan mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai setiap aspek mata pelajaran pada semester ganjil dan genap
- d) Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 90% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik ditetapkan melalui rapat pleno dewan guru dengan melihat beberap aspek dari peserta didik. Hasil rapat disertai berita acara penetapan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten melalui Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten wilayah Kabupaten Tangerang. Pengolahan nilai hasil belajar untuk kenaikan kelas di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia menggunakan aturan pada aplikasi rapor yang dikembangkan oleh tim IT SMAIT Latansa Cendekia.

2. Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus dari SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia setelah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 2) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal **BAIK (B)**
- 3) Lulus Ujian Sekolah

Nilai Kelulusan merupakan nilai hasil ujian sekolah dengan minimal nilai adalah 60 dan rata-rata nilai ≥ 70 .

Nilai Ijazah = 60% nilai rata-rata semester 1 - 5 + 40% nilai USP

Keputusan kelulusan bagi peserta didik ditetapkan melalui rapat pleno dewan guru. Hasil rapat disertai berita acara penetapan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten melalui Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten wilayah Kabupaten Tangerang.

B.6 Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran

Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran untuk fase F, SMAIT Latansa Cendekia bermitra dengan pihak lain selain dengan guru Bimbingan Konseling. Untuk *screening* bakat dan minat digunakan alat tes berupa tes bakat minat dan tes kemampuan dasar. Alat tes ini kami dapatkan dari Lembaga Quipper. Tes ini dilakukan ketika awal tahun ajaran baru. Hasil tes kemudian dilaporkan kepada peserta didik dan walimurid oleh guru BK untuk ditindaklanjuti. Muatan pelayanan konseling yang dilakukan yakni perihal bakat, minat, hingga prospek Pendidikan tinggi (karir) peserta didik. Tujuannya, agar siswa dapat menyusun strategi mata pelajaran pilihan apa saja yang menunjang kesuksesan karirnya. Alur kegiatan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran sebagai berikut,



Gambar 5. Alur penentuan mata pelajaran pilihan SMAIT Latansa Cendekia (warna biru dilakukan oleh Quipper, warna oranye dilakukan oleh sekolah).

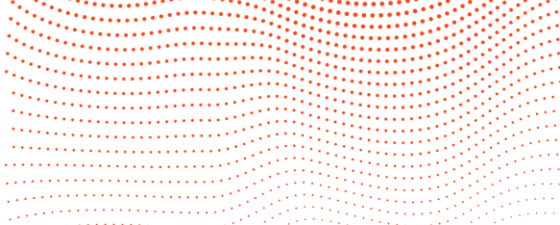
B.7 Matrikulasi

Program matrikulasi merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk menyetarakan tingkat pemahaman siswa dalam satu waktu, sebagai prasyarat mengikuti kegiatan pembelajaran di jenjang SMAIT Latansa Cendekia. Misalkan, dalam mengikuti pembelajaran bidang Bahasa Inggris, peserta didik diharapkan mengetahui capaian minimum yang didapatkan selama di jenjang sebelumnya (SMP) seperti Subject, Adverb, Verb, dan partikel penyusun kalimat dalam Bahasa Inggris. Dalam kurun waktu 1 bulan (Pada tanggal 21 Juli – 15 Agustus 2025), siswa kelas 10 mempelajari mata pelajaran berupa: Pembelajaran Adab (Ta’lim Muta’allim), Diniyah (Fikih Dasar), Matematika Dasar, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Informatika. Mata pelajaran tersebut yang akan diadakan pada satu bulan pertama tahun ajaran baru.

B.8 Mutasi Peserta Didik

SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, melalui suatu mekanisme yang objektif dan transparan, mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Mutasi Keluar
 - a. Mengajukan surat permohonan pindah dari orang tua yang bersangkutan
 - b. Telah Memiliki Laporan Hasil Belajar (Rapor) dengan nilai lengkap
 - c. Menyerahkan surat keterangan diterima dari sekolah yang dituju
- Mutasi Masuk
 - a. Berasal dari sekolah yang terakreditasi setara dengan akreditasi SMA Islam Latansa Cendekia

- 
- b. Bagi siswa kelas XII (Dua Belas) paling lambat mutasi masuk ke SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia di Semester 1 (Ganjil)
 - c. Memiliki Ijazah Sekolah Menengah Pertama/Sederajat
 - d. Memiliki Laporan Hasil Belajar (Rapor) dengan nilai lengkap dari sekolah asal
 - e. Tidak memiliki nilai rapor yang dibawah ambang kriteria SMA Islam Latansa Cendekia
 - f. Memiliki Surat Keterangan Kelakuan Baik dari sekolah asal
 - g. Memiliki Surat Keterangan Mutasi Dapodik
 - h. Memiliki Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dari wilayah sekolah asal jika siswa berasal dari luar Provinsi Banten
 - i. Memiliki Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten
 - j. Memiliki surat pindah dari sekolah asal
 - k. Mengikuti seleksi masuk melalui tes dan hasilnya diumumkan secara terbuka.

C. Proyek Kokurikuler

Proyek Kokurikuler merujuk pada **Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025** tentang **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**. Standar ini menggantikan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 yang dianggap tidak lagi relevan. SKL ini menetapkan kriteria minimal dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuannya adalah memastikan kelulusan murid dari satuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan nasional, dan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI).

Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan delapan dimensi profil lulusan, yaitu: keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Penguatan Pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya di luar kelas ataupun di luar sekolah. Penanaman pendidikan karakter dilaksanakan melalui

proses pembelajaran berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat. Kegiatannya dapat berupa kegiatan wajib yang harus dilaksanakan dan kegiatan pembiasaan.

D. Ekstrakurikuler dan Budaya Sekolah

Pengembangan diri berupa ekstrakurikuler dan budaya sekolah di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia merupakan salah satu komponen penting dari struktur Kurikulum Satuan Pendidikan yang diarahkan untuk terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh. Memang kegiatan pengembangan diri di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia umumnya dilakukan secara klasikal pada jam efektif. Namun, lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif) misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler secara khusus. Pengembangan diri di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia. memperhatikan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler, adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Ekstrakurikuler yang ada di SMAIT Latansa Cendekia seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Ekstrakurikuler di SMAIT Latansa Cendekia

No.	Kelompok	Jenis Ekstrakurikuler	Tujuan
1.	Bela Negara	a. Pramuka	1. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara; 2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme, dan bela negara.
2.	Olahraga dan beladiri	a. Karate b. Futsal	Meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.
3.	Seni, Budaya, dan Bahasa	a. English Club b. Menari	1. Meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan harmoni

			baik dalam kehidupan individual maupun kehidupan bermasyarakat 2. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
4.	Keagamaan dan Kerohanian	Takhassush Al-Qur'an	Meningkatkan nilai-nilai estetika, spiritual, intelektual, dan kesadaran sebagai makhluk Tuhan dan sosial yang memiliki mental kuat yang didasari nilai-nilai agama
5	Ilmiah	Jurnalistik, KIR	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengkomunikasikan ide-ide kreatif, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini maupun pada masa yang akan datang

Budaya Sekolah: Program Pembiasaan, mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Program pembiasaan yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Melaksanakan ibadah wajib dan sunah, serta berdoa sebelum melaksanakan suatu kegiatan
- 2) Gerakan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun
- 3) Kebiasaan tepat waktu
- 4) Berpakaian rapi dan disiplin
- 5) Gerakan menjaga kebersihan

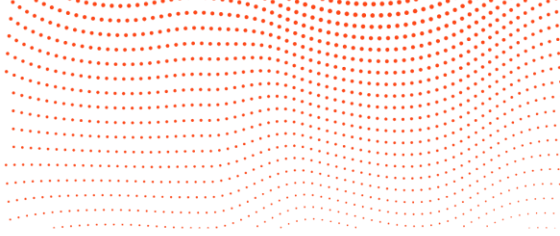
Nilai-nilai keagamaan kami juga mengadopsi dari SKL yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui bukunya “Standar Mutu JSIT”. Di dalam SKL tersebut memuat standar pencapaian dalam ranah *ruhijyah* dan *akhlaq* dari fase ke fase. Akhirnya, SKL ini kami implementasikan di seluruh kegiatan satuan pendidikan.

E. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling memiliki program yang mencakup:

- 1) Layanan dasar
- 2) Layanan peminatan dan perencanaan individual
- 3) Layanan responsif, dan
- 4) Layanan dukungan sistem

Di samping itu juga memiliki Bidang layanan yang mencakup:

- 
- 1) Bidang layanan pribadi
 - 2) Bidang layanan belajar
 - 3) Bidang layanan sosial, dan
 - 4) Bidang layanan karir

Kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. BK dalam hal ini juga bersinergi dengan TPPK (Tim Pencegahan Perundungan dan Kekerasan). Program layanan konseling bagi peserta didik SMA Islam Latansa Cendekia terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir.

F. Perencanaan Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia terdiri dari analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Sementara itu, merancang pembelajaran merupakan ranah dari pendidik. Berikut alur perencanaan pembelajaran dimaksud yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kekhasan mata pelajaran yang diampu dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.





Gambar 6. Alur Perencanaan Pembelajaran

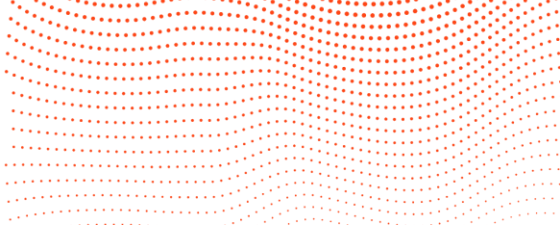
1) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan oleh pemerintah. CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase pondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapainya (fase). Garis *finish* CP ada di akhir kelas 12. Untuk mencapai garis finish tersebut, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Tujuan dari kegiatan memahami dan menganalisis capaian pembelajaran di lingkungan SMAIT Latansa Cendekia adalah untuk melakukan pemetaan kompetensi dan lingkup materi yang terkandung dalam sebuah capaian pembelajaran yang pada saatnya nanti akan memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik melakukan analisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran, memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a) Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Lingkup materi, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama



yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

3) Alur Tujuan Pembelajaran

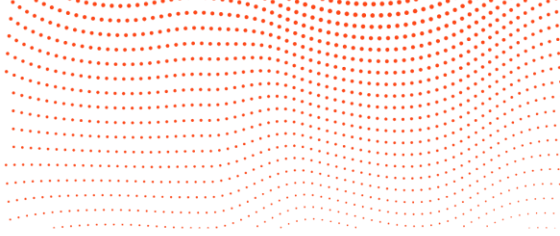
Setelah merumuskan Tujuan Pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan dari awal hingga akhir fase. Alur ini disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran mencakup: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Kegiatan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran ini juga yang menjadi dasar guru dalam membagi secara objektif dan rasional mengenai Tujuan Pembelajaran dalam satu fase apakah dibelajarkan pada semester ganjil atau genap atau dibelajarkan pada kelas XI atau kelas XII khusus untuk fase F. Penetapan ini dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran oleh masing-masing mata pelajaran.

G. Perencanaan Pembelajaran Tingkat Guru Mata Pelajaran

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas di SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia Kab. Tangerang dilakukan oleh setiap pendidik yang diawali dengan memahami dan menganalisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan alur tujuan pembelajaran dengan prinsip esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Dalam hal penyusunan ATP, terdapat beberapa cara guru dalam mengurutkannya yaitu dapat dengan cara pengurutan konkret ke abstrak, pengurutan deduktif, pengurutan dari mudah ke sulit, pengurutan hierarki, pengurutan prosedural dan *scaffolding*.

Selanjutnya dalam hal mendesain alur pembelajaran, guru mengikuti pedoman langkah sebagai berikut:

1. Workshop pengembangan kurikulum operasional sekolah
2. Pemahaman profil pelajar Pancasila
3. Pemahaman capaian pembelajaran
4. Menguraikan CP ke tujuan-tujuan pembelajaran
5. Menentukan tujuan yang menjadi kunci (konsep dan kompetensi kunci)
6. Menentukan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan-

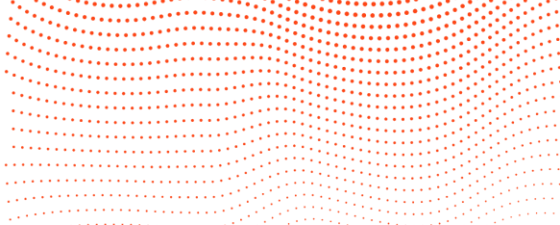
- 
- tujuan/kompetensi kunci
7. Merangkaikan semua tujuan menjadi satu alur yang linear
 8. Menentukan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan

Kemudian dalam merancang pembelajaran, pendidik memperhatikan betul mengenai prinsip pembelajaran yakni:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Demikian juga dalam merancang asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengumpulkan informasi dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip asesmen sebagai berikut:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran
3. Asesmen dirancang secara adil dan proporsional dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang Langkah selanjutnya;
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan



orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu, guru juga perlu merencanakan pembelajaran yang bermakna yaitu sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Agar bermakna proses ini bersifat aktif, konstruktif dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya. Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam merancang pengalaman belajar bermakna yaitu:

- Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan yang nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan)
- Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan proyek kelompok, serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesa
- Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, Program TV, Internet, narasumber/profesional). **Contoh hasil rancangan pembelajaran bermakna sebagaimana disajikan dalam skenario pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi pendidik di Lingkungan SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia terlampir.**

H. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

- *Penghitungan pekan efektif*

Tabel 15. Waktu pembelajaran efektif

Bulan	Jumlah pekan	Jumlah pekan tidak efektif	Jumlah pekan Efektif
Juli 2025	5	3	2
Agustus 2025	4	0	4
September 2025	5	2	3
Oktober 2025	5	1	4
November 2025	4	0	4
Desember 2025	5	5	0
<i>Semester I</i>	<i>28</i>	<i>11</i>	<i>17</i>
Januari 2026	5	1	4
Februari 2026	4	1	3
Maret 2026	4	4	0
April 2026	5	2	3
Mei 2026	4	1	3
Juni 2026	4	1	3
<i>Semester II</i>	<i>26</i>	<i>10</i>	<i>16</i>

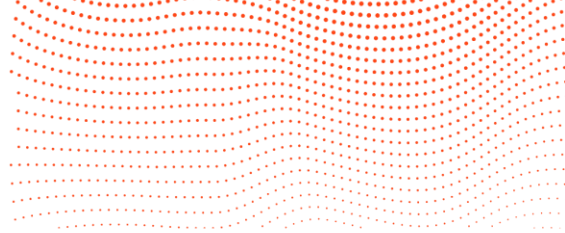
- *Permulaan Tahun Pelajaran*

Pelaksanaan Pekan Orientasi Latansa Cendekia (PRESTASI) atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah untuk kelas X akan dilaksanakan selama 3 hari dan 1 hari demo ekskul, yaitu mulai hari Senin – Kamis, tanggal 14-17 Juli 2025. Kegiatan pembelajaran pada permulaan tahun pelajaran efektif untuk semua kelas dimulai pada hari Jum'at tanggal 18 Juli 2025.



Gambar 7. Logo Prestasi 2025 (Pekan Orientasi Latansa Cendekia)

Pada Tahun Ajaran 2025 – 2026 ini, SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia akan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara Tatap Muka penuh dan menggunakan *Learning Management System* (LMS) via aplikasi Quipper.



- *Waktu Belajar*

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua) dengan waktu pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 14. Pembagian Waktu Belajar

Hari	Waktu belajar
Senin	9 x 45 menit
Selasa	9 x 45 menit
Rabu	9 x 45 menit
Kamis	9 x 45 menit
Jum'at	9 x 45 menit
Sabtu	-

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar sebagai berikut:

- *Libur Sekolah*

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah. Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.

- a) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- b) Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Adapun libur terlampir pada kalender pendidikan (Kaldik).

Adapun Rencana kegiatan sekolah tahun pelajaran 2025-2026 dapat dilihat pada bagian lampiran.





BAB V

EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Dalam upaya untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia melakukan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional secara berkala.

A. Evaluasi

Hasil evaluasi digunakan sebagai referensi untuk perencanaan kurikulum pada tahun ajaran mendatang. Dengan demikian, pengembangan sekolah diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang pernah dihadapi sehingga sekolah selalu berkembang ke arah kemajuan. Evaluasi dilakukan secara berkala per semester dan dirangkum dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran dan merupakan bahan acuan bagi penyusunan kurikulum pada tahun berikutnya.

Tabel 15. Rencana Pelaksanaan Evaluasi

Bentuk Pengembangan	Strategi Pengembangan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Evaluasi Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">Validasi Perencanaan Pembelajaran oleh Pengawas, Kepala Sekolah, atau Komite PembelajaranGuru-guru yang Perencanaan Pembelajaran nyanya sudah kategori bagus dan sudah memahami dikoordinir untuk	Tanggal 20 – 25 Tiap Bulan	<ul style="list-style-type: none">Pengawas SekolahKepala SekolahKomite Pembelajaran	Berkala tiap bulan dan terukur

	<p>menjadi TIM validasi bagi perencanaan pembelajaran guru lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan pendampingan khusus 			
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Validasi Kelengkapan-dan Pemahaman Rencana Pembelajaran • Supervisi kegiatan pembelajaran oleh Pengawas Sekolah/ Kepala Sekolah/ Guru Senior • Pembinaan Kepala Sekolah berdasarkan hasil Supervisi • Tindak lanjut evaluasi • Evaluasi oleh peserta didik • Evaluasi oleh orang tua 	<p>Minimal 1 kali tiap guru dalam 1 semester</p> <p>Juni Desember</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas Sekolah • Kepala Sekolah • Komite Pembelajaran • Siswa • OSIS • Orang Tua 	<p>Semua guru akan mendapatkan evaluasi pembelajaran pada setiap semester Minimal 1 kali dalam 1 semester evaluasi oleh siswa dan ortu</p>
Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Analisis Konteks: Karakteristik SMA Negeri 1 Kota Bima. • Evaluasi Pengorganisasian Pembelajaran 	<p>Mei – Juli Setiap Tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas Sekolah • Kepala Sekolah • Komite Pembelajaran • TPK 	<p>Setiap Tahun</p>

B. Pendampingan

Untuk memastikan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) terimplementasikan dengan baik, maka berikut diuraikan model

Pendampingan bagi Guru di lingkungan SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia. Perhatikan Tabel 16!

Tabel 16. Rencana Pelaksanaan Pendampingan

Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pengembangan Perangkat Ajar/MA	<ul style="list-style-type: none"> Guru berbagi melalui komite pembelajaran Dibentuk komunitas praktisi sebagai Media berbagi praktik baik pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan platform merdeka mengajar yang berkhidmat pada peserta didik 	Secara periodik: Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> Kepala KCD Kepala Sekolah Pengawas Sekolah Narasumber Luar Sekolah Guru 	Dikemas dalam bentuk PKG/ SKP serta dalam bentuk kegiatan Workshop/ Bimtek berkelanjutan
Pengembangan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Bermakna				
Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian HOTS				
Pengembangan Kemampuan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan <i>Coaching</i> berbasis mapel dan berbasis individu 			

C. Pengembangan Profesional

Untuk juga memastikan keprofesionalan guru ada pada *track* berikut ini kami uraikan model pendampingan bagi Guru di lingkungan SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia. Perhatikan Tabel 17!

Tabel 17. Rencana Pengembangan Keprofesionalan

Bentuk Pengembangan	Strategi Pengembangan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pengembangan Kompetensi perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • IHT Tingkat sekolah secara berkala • Workshop tingkat sekolah secara berkelanjutan • Penugasan pada kegiatan MGMP Tingkat Kota • Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop atau yang lain yang diselenggarakan oleh Dinas maupun Pihak Swasta 	Awal Tahun Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala KCD • Kepala Sekolah • Pengawas Sekolah • Narasumber Luar Sekolah • Guru 	2 – 4 Kali dalam setahun
Pengembangan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran		Awal Semester Libur Semester		
Pengembangan kompetensi dalam penilaian				
Pengembangan kompetensi dalam perencanaan dan fasilitasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
Pengembangan Kompetensi Keilmuan Mata Pelajaran	Mengundang dosen atau pakar yang sesuai dengan mata pelajaran Penugasan pada kegiatan MGMP tingkat Kota atau Provinsi Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop atau yang lain yang diselenggarakan oleh Dinas maupun Pihak Swasta	Menyesuaikan	Narasumber dari luar	Menyesuaikan

BAB VI PENUTUP

Simpulan dan Rekomendasi

Berangkat dari paradigma bahwa pendidikan sebagai aset bangsa sudah selayaknya mendapat perhatian dan diutamakan oleh semua pihak sebab investasi di bidang ilmu pengetahuan akan membawa kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Kurikulum Satuan Pendidikan SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia tahun Pelajaran 2025/2026 ini disusun berdasarkan karakteristik kondisi sekolah saat ini. Kurikulum SMA Islam Terpadu Latansa Cendekia menjadi acuan dan dasar operasional proses pembelajaran dan pendidikan yang digunakan dalam kondisi normal dan kondisi peyesuaian teknologi maju (AI & Koding). Hal-hal yang terkait dengan teknis pelaksanaan kurikulum akan dituangkan dalam peraturan akademik sekolah.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan KSP ini. Tentunya KSP ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kami mengharapkan saran yang membangun untuk penyusunan KSP yang lebih baik di tahun yang akan datang.

Tangerang, 8 Juli 2025
Kepala Sekolah

Louly Risdianty, S.P



DAFTAR PUSTAKA

Arriani, F., Agustawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Herawati, F., & Tulalessy, C. (2022, 21 Februari). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbudristek.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 23 Juli). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Edisi Revisi 2025). Kurikulum Merdeka.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 23 Juli). *Panduan Kokurikuler: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (Edisi Revisi 2025). Kurikulum Merdeka.

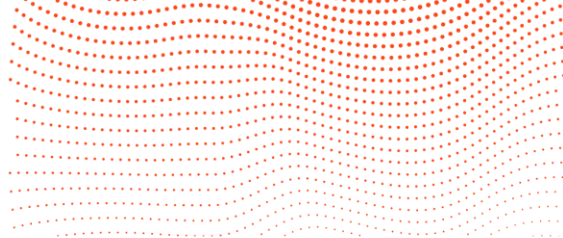
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 23 Juli). *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan* (Edisi Revisi 2025). Kurikulum Merdeka.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbudristek. (2022, 17 Februari). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Repositori Kemendikdasmen.



GLOSARIUM

Anekdotal	: Bentuk cerita singkat yang menarik dan mengesankan
Asesmen Formatif	: Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik secara berkala
Eksplorasi	: Melakukan penyelidikan atau pendalaman
Holistik berkesinambungan	: Kerangka berpikir yang menyeluruh dan berkesinambungan
Implementasi	: Penerapan atau pelaksanaan di lapangan
Kolaboratif	: Bersifat kolaborasi atau saling berinteraksi/membantu
Kontekstual	: Sesuai dengan konteks/kondisi nyata
Pendidik	: Tenaga kependidikan (guru, dosen, dsb)
Portofolio karya	: Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, atau karya



LAMPIRAN

